

## Komunikasi Politik Anwar Arifin

Biographical festschrift in honor of Anwar Arifin, politician & scholar from Sulawesi Selatan.

Buku ini ditujukan kepada mahasiswa yang ingin mempelajari atau terdapat mata kuliah yang berhubungan dengan komunikasi politik. Bahasa yang mudah di pahami sehingga sangat cocok bagi mahasiswa yang ingin mendalami komunikasi politik. Bab dalam buku ini adalah: 1. Memaknai Komunikasi Politik 2. Komunikasi Massa 3. Kekuatan Media Massa 4. Iklan Politik 5. Konsep Negara Hukum 6. Demokrasi 7. Pemilu 8. Teori-Teori Dalam Komunikasi Politik 9. Lobi Dan Negosiasi 10. Pemasaran Politik  
On press and political dynamic in Makassar, 1945-1966.

Penulisan buku ini diangkat dari disertasi penulis yang tidak lepas dari arahan, bimbingan, dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak, baik akademisi, praktisi, keluarga dan saudara. Menariknya adalah pembahasannya mengenai kiai politik dan pesantren. Dan buku ini sangat cocok untuk santri. Alumni santri. Atau orang awan yang ingin mengetahui tentang kehidupan kepesantrenan

Paradigm, theory, application, and strategy of political communication in Indonesia. Komunikasi politik paradigma, teori, aplikasi, strategi komunikasi politik Indonesia  
This guide is intended for people working in research and development. It introduces participatory development communication concepts, discusses the effective two-way communication approaches, and presents a methodology to plan, develop, and evaluate communication strategies.

On politics, communication, development, and other aspects in Indonesia; collected articles.

Reality TV is popular entertainment. And yet a common way to start a conversation about it is 'I wouldn't want anyone to know this but...' Why do people love and love to hate reality TV? This book explores reality TV in all its forms - from competitive talent shows to reality soaps - examining a range of programmes from the mundane to those that revel in the spectacle of excess. Annette Hill's research draws on interviews with television producers on the market of reality TV and audience research with over fifteen thousand participants during a fifteen year period. Key themes in the book include the phenomenon of reality TV as a new kind of inter-generic space; the rise of reality entertainment formats and producer intervention; audiences, fans and anti-fans; the spectacle of reality and sports entertainment; and the ways real people and celebrities perform themselves in cross-media content. Reality TV explores how this form of popular entertainment invites audiences to riff on reality, to debate and reject reality claims, making it ideal for students of media and cultural studies seeking a broader understanding of how media connects with trends in society and culture.

Most managers, supervisors, and team leaders realize the importance of team-building, but just can't seem to find the time in their busy schedules. More Quick Team-Building Activities for Busy Managers provides the solution! The book contains 50 all-new exercises that can be conducted in 15 minutes or less, and which require no special facilities, big expense, or previous training experience. Each activity is presented in just a few short pages with all the relevant information including a list of materials needed, the purpose of the exercise, and handy tips for success, all highlighted for easy reference. Readers will find fun and effective activities for: \* building new teams and helping teams with new members \* finding creative ways to work together and solve problems \* increasing and improving communication \* keeping competition healthy and productive within the team \* dealing with change and its effects: anger, fear, frustration \* and more. The book also includes special guidance for "virtual

teams," whose members are in different locations but must work as a unit. For anyone charged with the task of bringing teams together, this book is the answer.

Problematika politik Indonesia kontemporer yang sangat dinamis, penuh letupan, kejutan dan juga pelajaran bagi bangsa yang sedang menata dirinya, telah dipotret dan dibingkai dengan sangat baik oleh Sdr. Dr. Gun Gun Heryanto melalui buku ini. Penulis, banyak menggunakan pisau analisis komunikasi politik saat memaknai, memahami, dan mengurai problematika di panggung politik nasional. Mengapa buku ini menjadi penting? Pertama, ragam kejadian diulas menggunakan perangkat analisis komunikasi politik yang memang menjadi latar belakang (background) penulis. Sehingga, basis akademiknya jelas. Kedua, buku ini mudah dibaca oleh berbagai kalangan. Pilihan diksi dibuat dan diartikulasikan dengan pendekatan ilmiah populer. Ketiga, menyajikan banyak data dan fakta seputar ragam kejadian politik pascareformasi, terutama di era Presiden SBY dan Presiden Jokowi. Buku ini, konsisten memberi gambaran perspektif akademik. Sehingga, bisa menjadi gambaran analisis kejadian serupa di masa mendatang. Sesungguhnya, di panggung politik banyak kejadian yang kerap berulang, meskipun konteks waktu dan pelakunya bisa berbeda. Oleh karenanya, cara pandang ini bisa menjadi sumbangsih akademik bagi para akademisi, politisi, para jurnalis juga kalangan umum terutama yang meminati kajian komunikasi politik. Prof. Dr. Harsono Suwardi, M.A. (Guru Besar Komunikasi Politik UI)

Buku ini antara lain membicarakan: (1) Pertanggungjawaban sosial partai politik; (2) Membangun ruang identitas yang akan mengurai persoalan social branding, citra, dan reputasi, hubungan masyarakat, catatan biru CSR politik, melawan ahistoris politisi, dan lahirnya budaya pencitraan politik; (3) Public relations politik, yang akan membuka ruang kajian terkait people relations politik, fungsi public relations politik dan CSR, mengatur krisis public relations, serta pencarian solusi; (4) Sampul media politik, yang membahas publikasi dan ritual pencitraan; (5) Pengaruh politik media, membahas keterkaitan antara media dan politik; (6) CSR politik dalam balutan Political Social Responsibility (PSR); serta (7) Ranah integritas politik: mengulas perihal detail integritas politik. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Buku ini didedikasikan sebagai telaah akademis terhadap fenomena media, baik di media arus utama (mainstream) maupun di media sosial dalam hubungannya dengan ragam aktivitas politik aktor perseorangan maupun lembaga. Kajian tentang hubungan media dan politik membentang panjang dalam sejarah Ilmu Komunikasi Politik. Mulai dari opini publik, propaganda, kampanye, publisitas politik, political public relations, dan lain-lain. Terdapat relasi kuasa politik yang sangat menarik ditelaah baik secara akademis maupun praktis di panggung politik media, baik yang terjadi di masa lalu, saat ini, maupun di masa mendatang. Media tidak semata menjadi saluran komunikasi politik. Di banyak peristiwa, media kerap kali tampil menjadi aktor politik yang memainkan peran signifikannya. Dalam konteks inilah, kajian tentang media komunikasi politik menjadi sangat penting. Dr. Gun Gun Heryanto, M.Si. Penulis "Buku ini memberikan panduan ilmiah dan pedoman praktis bagi para calon pemimpin politik ketika mengaktualisasikan gagasan dan cita-citanya menghadapi masyarakat informasi yang sedang mengalami revolusi media sosial. Buku ini juga penting dibaca masyarakat luas agar dapat memahami bagaimana para pemimpin politik mengoperasikan simbol-simbol untuk memperkuat posisi politik mereka di hadapan publik." Dr. Ahmad Basarah, Anggota DPR RI/Ketua Badan Sosialisasi MPR RI "Dalam buku terbarunya ini, Dr. Gun Gun Heryanto menyajikan analisis komprehensif tentang komunikasi politik dan detail isu-isu penting terkait. Pemaparan, gagasan dan artikulasi pemikirannya sangat sistematis, dikonstruksi, dan dikemas dalam ekspresi bahasa yang apik, lincah, dan bernas. Dari bab ke bab berikutnya, pembaca diajak secara kreatif-reflektif untuk berwacana dan berdiskusi tentang poin-poin pemikiran dan tema-tema aktual yang secara kritis disoroti oleh Dr. Gun Gun dalam buku ini. —Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A., Ph.D., Duta Besar RI untuk Negara Kuwait dan Bahrain 2002–2006 dan

Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Merawat demokrasi itu soal komitmen. Pelaku utama dalam proses komunikasi politik (politisi, masyarakat dan media) harus punya iktikad baik. Gun Gun Heryanto, dengan gaya khasnya, selalu membumikan bahasa berat politik dan menempatkannya ke ruang-ruang awam. Buku ini menjadi pengingat bagi politisi, masyarakat, dan media bahwa pertarungan sekeras apa pun tidak boleh menyisakan luka sosial. Peran sentral media di dalam proses komunikasi politik mengingatkan penulis, agar sekuat mungkin terhindar dari bias kepentingan.” —Yogi Arif Nugraha, Wakil Pemimpin Redaksi KompasTV “Politisi dan mereka yang ingin memanfaatkan media sebagai wahana konstruksi citra, wajib membaca buku ini. Sebagai akademisi, tulisan Gun Gun mengedepankan independensi tanpa tendensi, seperti yang ia pertontonkan di panggung-panggung talkshow. —Latief Siregar, Produser Senior RCTI “Di buku ini, Anda akan memahami cara mentransformasikan media sebagai saluran komunikasi politik. Sangat direkomendasikan bagi Anda yang ingin terjun di dunia politik atau yang berkecimpung di jagat komunikasi. Pemaparan yang bernas menjadi ciri khas Dr. Gun Gun Heryanto dalam setiap ulasannya.” —Ike Kesuma, Produser Senior iNews TV

buku ini akhirnya terdiri dari dua belas bab, dimulai dari perkembangan humas pemerintah, batasan humas pemerintah, tujuan dan tugas pokok humas pemerintah, prinsip dasar humas pemerintah, organisasi humas pemerintah, publik–stakeholder– sasaran humas pemerintah, media relations, sistem komunikasi Indonesia, humas pemerintah di tengah pusaran politik, humas pemerintah di era keterbukaan informasi publik, dan kode etik humas pemerintah. Bab-bab tersebut menurut penulis yang harus dipahami khususnya bagi humas pemerintah. Walaupun buku ini berjudul government public relations, bukan berarti buku ini dikhususkan hanya menjadi bacaan yang berkecimpung di humas pemerintah, namun penulis berharap buku ini juga dapat dipakai para mahasiswa komunikasi atau yang mengambil program studi kehumasan. Buku Persembahan Penerbit PrenadaMediaGroup  
Political communication in Indonesia.

Buku ini berupaya menghadirkan kajian seputar literasi politik. Tema ini sangat penting, terkait dengan konteks politik Indonesia yang sedang mengonsolidasikan demokrasi pascabergulirnya reformasi pada tahun 1998. Tentu, transformasi kesejarahan Indonesia sebagai negara demokratis harus didokumentasikan, dideskripsikan, dianalisis, dikritik, dan diberikan masukan secara terus-menerus agar kondisinya terus membaik dan konsolidatif. “Benang merah” buku ini terletak pada kajian tentang urgensi literasi politik di tengah ragam persoalan dalam proses dan tahapan penyelenggaraan kontestasi elektoral. Pada Pemilu 2019, kali pertama dalam sejarah politik Indonesia, Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif digelar serentak dalam waktu bersamaan. Tentu saja masih banyak memunculkan kekurangan yang harus kita perhatikan dan diberi sejumlah masukan konstruktif. Pun demikian, dengan penyelenggaraan Pilkada serentak. Misalnya, Pilkada serentak 2015, 2017, dan 2018 yang sudah dilalui bisa menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki diri. Literasi politik bukan semata tentang pengetahuan, melainkan juga tentang skill atau keterampilan dalam mengakses, mengkomparasikan, dan mengomunikasikannya kepada orang lain. Hal lain, yakni sikap politik warga negara yang lebih otonom dan berlandaskan keajekan nalar. Dr. Gun Gun Heryanto, M.Si. (Direktur Eksekutif The Political Literacy Institute dan Dosen Komunikasi Politik UIN Jakarta)

Mengutip pendapat Yusuf Qardhawi bahwa peradaban adalah sekumpulan bentuk-bentuk kemajuan, baik berupa kemajuan bendawi, maupun kemajuan ilmu pengetahuan, seni, sastra, maupun sosial, yang terdapat pada suatu masyarakat. Pendapat ini menunjukkan bahwa indikator peradaban adalah kemajuan yakni adanya perubahan ke arah lebih baik dan lebih maju, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Membangun peradaban harus senantiasa diupayakan, untuk menunjukkan bahwa

sebuah masyarakat, bangsa, atau negara itu maju. Berbagai aktivitas harus senantiasa dilakukan untuk mewujudkan sebuah peradaban. Tidak terkecuali melalui aktivitas dakwah. Dakwah sebagai sebuah aktivitas mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, pada hakikatnya adalah upaya membangun peradaban, sebab dakwah merupakan upaya untuk melakukan perubahan di segala bidang pada masyarakat, ke arah yang lebih baik lagi melalui berbagai macam pendekatan, strategi, dan metode dakwah. Oleh karena itu, dakwah sangat berkontribusi untuk membangun peradaban. Buku Metodologi Dakwah Membangun Peradaban ini, merupakan sebuah karya yang mengkaji mengenai kontribusi dakwah dalam membangun peradaban. Buku ini dipersembahkan sebagai kado istimewa mengiringi masa purnabakti Prof. Dr. Mohd. Hatta. Tulisan-tulisan dalam buku ini merupakan kumpulan tulisan dari kolega dan murid-murid beliau. Pada buku ini, pembaca akan mendapati berbagai informasi berharga terkait dengan dakwah dan metode dakwah yang tersimpul dari hasil pemikiran para ahli yang bergelut dalam bidang yang beragam. Ragam tema dan variasi topik yang dipaparkan oleh pemikir-pemikir yang bergelut pada otoritas keilmuan mereka diharapkan akan memperkaya cakrawala pengetahuan bagi pembaca. Ragam topik kajian yang dibahas dalam buku ini meliputi metode dakwah dalam tinjauan normatif dan sejarah, aplikasi metode dakwah, dan kajian dakwah dalam multi perspektif. Dari ragam topik kajian ini, tentunya pembaca akan memperoleh pengetahuan yang beragam pula mengenai dakwah baik dari sisi konseptual maupun dari sisi praktik. Sebuah kelumrahan jika selanjutnya pembaca menemukan aspek-aspek menarik dan kurang menarik dari topik kajian dalam buku ini. Oleh karena itu, saran-saran perbaikan konstruktif sangatlah diharapkan dalam konteks penyempurnaan buku ini dalam segala aspeknya. Akhirnya, berkat karunia Allah jualah, proses editing buku ini dapat terselesaikan, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya dalam kehidupan. Amin.

As new communications applications are developed and brought to market, it is vital for communications professionals to keep abreast of these issues. Since the technologies and applications also affect our daily lives, it is important to understand how they will shape the country and, by extension, the world at large. International censorship, the impact of the Internet and wireless tools, and the legislation following the World Trade Center bombing all fall into this category. The New Communications Technologies, Fifth Edition, provides vital information on the new and emerging technologies that will shape the way communicators do business. The book explores the new communications technologies and covers topics ranging from multimedia and production to satellites to digital communication. Just as important, the book examines the social, economic, and political impact brought about by the adoption of such technologies and applications; this fallout includes privacy concerns, First Amendment issues, and the implications raised by biometric systems. \* Expanded coverage of emerging technologies, and legal issues \* Completely reorganized to enhance the information flow from topic to topic \* The authors' Instructor's Manual is available from the Publisher

The current press system in Indonesia; study.

Komunikasi politik adalah fenomena yang selalu menarik untuk dicermati dalam setiap sistem politik. Namun, studi tentang komunikasi politik yang diperuntukkan bagi para politikus ataupun pejabat negara terasa masih langka dan harus terus menjadi sentral perhatian. Buku Komunikasi Politik ini adalah salah satunya. Tidak hanya membahas



hakikat komunikasi politik, buku ini secara detail dan komplet juga akan membahas praktik komunikasi politik dalam demokrasi dan hubungan internasional. Para politikus selalu mencari dan mengejar kekuasaan dalam seluruh perjuangan politiknya. Itu adalah hal yang biasa dalam politik. Menyimak buku Komunikasi Politik, Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan yang ditulis oleh Dr. Thomas Tokan Pureklolon, penulis berupaya untuk membuka horizon para politikus secara terang-benderang dengan menawarkan pemikiran-pemikiran yang mampu mencerahkan para politikus dalam kiprah politiknya, di mana para politikus bukan hanya berjuang untuk meraih kekuasaan, melainkan juga mampu mempertahankan integritas dalam seluruh perjuangan sebagai elite politik di negeri ini. —Akbar Tandjung

Politikus Senior/Tokoh Nasional Ketika praktik politik dari elite politik di negeri ini tidak pernah absen terhadap tawar-menawar (bargaining position) dalam dukungan politik di hampir semua ranah, buku Komunikasi Politik yang ditulis oleh Dr. Thomas Tokan Pureklolon hadir untuk memberikan pencerahan yang sangat memadai. Bagi saya, buku ini layak dibaca oleh adik-adik mahasiswa S-1, S-2, S-3, akademisi (para dosen), politikus, pejabat negara, dan tentu juga para peneliti dalam mengomunikasikan ide politik dan maksud politiknya secara cerdas dan berkualitas di negeri ini. —Prof. Dr. Ikrar Nusa Bakti, Ph.D. Profesor Riset di Pusat Penelitian Politik LIPI

Di tengah arus demokratisasi dan keterbukaan saat ini, komunikasi politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi semakin penting. Hubungan antara pemerintah dan rakyat dan sebaliknya memerlukan komunikasi politik yang cerdas dan solutif agar tidak terjadi penyimpangan sehingga membingungkan masyarakat. Publik Indonesia membutuhkan pencerahan dalam komunikasi politik untuk mencapai tujuan reformasi seperti yang diperjuangkan sejak kejatuhan rezim otoriter Orde Baru pada akhir 1990-an. Buku ini merupakan salah satu sumbangsih dari penulis untuk proses pencerahan tersebut dan layak dibaca oleh mahasiswa, akademisi, profesional, politikus, birokrat, maupun masyarakat pada umumnya. —Prof. Aleksius Jemadu, Ph.D. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan

Dalam Kabinet Kerja, jumlah keterwakilan perempuan lebih banyak apabila dibandingkan dengan kabinet-kabinet sebelumnya dan dianggap berbeda dibandingkan komposisi menteri perempuan pada kabinet-kabinet sebelumnya. Salah satu menteri perempuan yang paling banyak mendapatkan sorotan media dan tanggapan masyarakat adalah Susi Pudjiastuti. Setidaknya ada dua alasan yang membuat masyarakat kontra akan penampilan Susi sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan. Pertama, Susi Pudjiastuti dianggap tidak memiliki cerminan figur pemimpin dan perempuan Indonesia dikarenakan memiliki kebiasaan merokok, dandanan yang dianggap eksentrik dan bertato. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan budaya dan moralitas orang Indonesia. Kedua, pendidikan Susi Pudjiastuti yang tidak lulus SMA padahal untuk menduduki jabatan sebagai menteri diperlukan seorang yang bukan hanya professional tetapi juga ahli di bidangnya. Buku kecil yang sedang Anda pegang ini mencoba menggali, bagaimana media massa membingkai sosok Susi Pudjiastuti. Selamat membaca.

Communication in politics in Indonesia.

Communicator-in-Chief examines the role of new media technologies such as e-mail, Twitter, Facebook, MySpace, YouTube, blogs, video games, texting and the Internet in the historic 2008 presidential campaign. Politicians of the twenty-first century will use

the Obama campaign's new media technology strategy to not only communicate with the electorate, but also raise money and motivate voters to go to the polling places on election day.

From Facebook to the iPhone, from YouTube to Wikipedia, from Grand Auto Theft to Second Life, this book explores media's important issues and debates. It covers topics such as digital television, digital cinema, game culture, digital democracy, the World Wide Web, digital news, online social networking, music & multimedia and virtual communities.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan perubahan besar dalam masyarakat. Hampir seluruh aspek kegiatan manusia baik pribadi maupun umum, selalu berhubungan dengan komunikasi massa. Manfaat kecanggihan teknologi yang semakin pesat membuat kita harus menyesuaikan diri jika tidak, tentu kita akan tertinggal dalam mudahnya mengakses berbagai hal terutama informasi atau sekedar hiburan. Media menjadi bagian terpenting karena pengaruhnya dalam kehidupan, baik itu sosial budaya, ekonomi bahkan politik. Kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan media berpengaruh dalam perubahan sikap maupun pola pikir dalam bertindak dan mengambil sebuah keputusan. Kebebasan berpendapat, menyampaikan komentar dan mengkritik menjadikan media sebagai tempat berkumpulnya seluruh umat manusia secara tidak langsung. Terutama ketika menjelang Pemilu, media menjadi sasaran empuk untuk membranding diri, adu gagasan serta kemampuan untuk menarik hati masyarakat. Berbagai kepentingan politik mulai menjajaki media agar mendapat alat dukungan paling berpengaruh di masyarakat. Buku berjudul "Media Kiblat Baru Politik Indonesia" ini terbagi menjadi empat bagian : Buzzer Politik dalam Pemilu, Kacamata Media Jelang Pemilu, Peran Media dalam Penentuan Suara, Pemilu. Buku ini adalah kumpulan tulisan dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Ilmu Komunikasi. For anyone concerned about the world we are creating, this book, written by one of the most important living theologians, offers a cautionary look at the coming global society.

Buku Pengantar Sosiologi Politik ini menghadirkan kajian akan dinamika realitas dan fenomena politik yang terjadi di sebuah negara dan kaitannya dengan perubahan yang terjadi sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari aktivitas tersebut. Kajian utama dalam buku ini mencakup: Kekuasaan, makna, pemikiran seputar kekuasaan, (re) produksi, distribusi, serta konsumsi kekuasaan, dan pilar-pilar kekuasaan; sosialisasi politik, pengertian, agen, dan perkembangannya; partisipasi politik, pengertian, tipologi, alasan yang mendasarinya, serta hubungan stratifikasi sosial dan partisipasi politik; Komunikasi politik, pengertian, fungsi, model, dan komunikator. --- Penerbit Kencana Prenadamedia Group

This fully revised and updated edition provides a comprehensive, non-technical introduction to the range of approaches to understanding mass communication. Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan

rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penyusunan buku ajar Komunikasi Politik ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., dan keluarganya. Penyusunan buku ajar ini dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan kegiatan akademik khususnya dalam kegiatan pengajaran mata kuliah Komunikasi Politik pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare). Penulis mengucapkanterimakasih kepada Rektor IAIN Parepare, Dr, Ahmad Sultra Rustan, M.Si., atas bimbingan, arahan, dan motivasinya selama proses penyusunan buku. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada istri tercinta, Yulis Firawati N. H. atas motivasi, dukungan moril dan support yang diberikanehingga dapat mengerjakan penulisna buku ajar ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penulisan buku ajar initidak luput dari kekurangan sehingga masih diperlukan penyempurnaannya, olehnya itu penulis terbuka atas saran dan masukan dari semua pihak demi memperbaiki kualitas buku ajar ini. Harapankami semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas penyelenggaraan proses perkuliahan pada mata kuliah komunikasi politik di IAIN Parepare

Revolusi komunikasi telah melahirkan dua karakter baru komunikasi yang disebut proses masifikasi komunikasi dan demasifikasi. Yang pertama merupakan ciri komunikasi masyarakat industri sedang yang lain disebut sebagai ciri masyarakat informasi yang terjadi secara interaktif melalui jaringan internert atau juga terkenal dengan sebutan cyberspace community Masifikasi komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat industri yang biasanya “padat modal” melahirkan deideologisasi dan dehumanisasi serta melemahnya keadilan sosial akibat berkembangnya kapitalisme, sekularisme, dan pragmatisme. Sebaliknya, dalam masyarakat informasi yang “kaya otak,” malah terjadi ideologisasi, humanisasi, dan keadilan sosial karena setiap individu memiliki banyak waktu untuk melakukan berbagai kegiatan. Inilah buku yang paling dapat dipertanggungjawabkan ketika kita harus berbicara tentang bentuk dan arah komunikasi di masa kini dan yang akan datang. Disusun oleh para akademisi dan praktisi komunikasi, tak pelak menjadikan buku ini sebagai acuan penting para mahasiswa komunikasi, sosiologi, dan politik, serta perlu dimiliki oleh para praktisi. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

The first comprehensive encyclopedia for the growing fields of media and communication studies, the Encyclopedia of Media and Communication is an essential resource for beginners and seasoned academics alike. Contributions from over fifty experts and practitioners provide an accessible introduction to these disciplines' most important concepts, figures, and schools of thought – from Jean Baudrillard to Tim Berners Lee, and podcasting to Peircean semiotics. Detailed and up-to-date, the Encyclopedia of Media and Communication synthesizes a wide array of works and perspectives on the making of meaning. The appendix includes timelines covering the whole historical record for each medium, from either antiquity or their inception to the present day. Each entry

also features a bibliography linking readers to relevant resources for further reading. The most coherent treatment yet of these fields, the Encyclopedia of Media and Communication promises to be the standard reference text for the next generation of media and communication students and scholars.

Perbauran Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme Konsep konvergensi media masih relatif baru dalam kajian komunikasi dan jurnalisme di negeri ini. Apalagi jika berkaitan dengan perbauran ideologi, politik, dan etika jurnalisme. Buku ini secara genial mengupas tuntas teks, praktik wacana, praktik sosiokultural, dan praktik jurnalisme kontemporer dalam konvergensi media di Kompas Grup, Media Grup, dan MNC Grup. Saat ini realitas jurnalisme dihiasi kepentingan non-jurnalisme, yaitu kepentingan politik kekuasaan pemilik media dan kepentingan ekonomi bisnis media (nilai tukar). Keberpihakan jurnalisme terhadap kepentingan politik kekuasaan menjadikan jurnalisme sebagai alat untuk pemenuhan hasrat politik kekuasaan (nilai tanda). Secara makro, praktik jurnalisme kontemporer adalah sebuah anomali dari praktik jurnalisme sejati (nilai guna). Kondisi ini kemudian menimbulkan krisis. Dari anomali dan krisis sehingga membutuhkan cara pandang baru. Di sinilah jurnalisme membutuhkan cara pandang (paradigma) baru. Oleh sebab itu, perubahan yang sangat radikal dalam realitas jurnalistik meniscayakan kehadiran perubahan cara memandang yang juga sangat berlainan dengan era sebelumnya. Inilah yang disebut titik balik atau akhir jurnalisme modern dan berbarengan dengan hadirnya jurnalisme/pers post-modern (post-journalism).

Komunikasi bisnis adalah proses pertukaran pesan atau informasi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi produk kerja di dalam struktur dan sistem organisasi bisnis. Dalam kegiatan komunikasi bisnis, pesan hendaknya tidak hanya sekedar informatif tetapi juga haruslah persuasif, agar pihak lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan atau melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. Komunikasi digunakan dalam dunia bisnis yang mencakup berbagai macam jenis dan bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan bisnis. Oleh karena itu komunikasi yang terjadi di dunia bisnis, tidak boleh melanggar norma-norma bisnis.

Pura Gambur ANglayang memberikan pemikiran bagi perkembangan Agama Hindu di Bali. terlebih eksistensi Pura Gambur Anglayang sampai saat ini tetap eksis dan terawat dengan baik. Hal ini memberikan cerminan dan mendidikan kepada umat agama di Indonesia tentang pentingnya kerukunan antarumat beragama yang diwariskan sejak zaman dahulu. Keberadaan Pura Gambur Anglayang sebagai tempat suci pastilah memiliki interaksi historis para leluhur masyarakat Bali dengan budaya lain, sehingga terwujud berbagai pelinggih dari berbagai unsur kebudayaan yang terjadi saat itu. Karena penyungsong atau pangempon pura adalah umat Hindu, sehingga perlu dikaji lebih mendalam tentang mitologi atau historis Pura Gambur Anglayang dalam kajian multikultur, sehingga keberadaan pura ini tetap eksis sebagai pemersatu bangsa.

On higher education in Indonesia.

Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer adalah Seminar Khotbah yang diadakan di kampus STT Jaffray tanggal 16 Maret 2015 sebagai rangkaian keilmua tentang khotbah kontemporer dengan maksud memberikan sumbangsih kritis dan membangun terhadap perkembangan khotbah yang telah mengarah pada khotbah kontemporer dan bagaimana menyikapi perkembangan khotbah kontemporer. Melalui pemikiran mahasiswa doktor diharapkan dilahirkan pemikiran baru terhadap khotbah kontemporer.



Broad in scope, yet precise in exposition, the Sixth Edition of this highly acclaimed ethics text has been infused with new insights and updated material. Richard Johannesen and new coauthors Kathleen Valde and Karen Whedbee provide a thorough, comprehensive overview of philosophical perspectives and communication contexts, pinpointing and explicating ethical issues unique to human communication. Chief among the authors objectives are to: provide classic and contemporary perspectives for making ethical judgments about human communication; sensitize communication participants to essential ethical issues in the human communication process; illuminate complexities and challenges involved in making evaluations of communication ethics; and offer ideas for becoming more discerning evaluators of others communication. Provocative questions and illustrative case studies stimulate reflexive thinking and aid readers in developing their own approach to communication ethics. A comprehensive list of resources spotlights books, scholarly articles, videos, and Web sites useful for further research or personal exploration.

Apakah Anda seorang dokter, dosen, politisi, pengacara, atau bahkan seorang dai? Buku ini menjadi sangat penting karena banyak orang, termasuk profesional, berpikir bahwa komunikasi adalah keterampilan alamiah, yang tak perlu dipelajari. Padahal terbiasa berbicara belum tentu ahli berbicara, sebagaimana orang yang banyak menulis belum tentu juga terampil menulis atau tulisannya berkualitas. Isi buku ini akan mengungkap kesalahan berkomunikasi karena kecenderungan egosentrik manusia sebagai komunikator dan belajar dari kesalahan tersebut agar lebih baik dan bijaksana.

[Copyright: 6f3b9f889c123c78f334227a673df8e2](https://www.amazon.com/6f3b9f889c123c78f334227a673df8e2)